

MUSIK WOR BIAK DI PAPUA
(Fungsi dan Perkembangan)



Alfred Michel Mofu
0410254015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010

**MUSIK WOR BIAK DI PAPUA
(Fungsi dan Perkembangan)**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3495/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	30-11-2010



SKRIPSI

Oleh

**Alfred Michel Mofu
NIM : 0410254015**



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Etnomusikologi
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
tanggal 10 September 2010



Drs. Untung Muljono, M.Hum.
Ketua



Amir Razak, S.Sn., M.Hum.
Pembimbing I/anggota



Drs. Krismus Purba, M.Hum.
Pembimbing II/anggota

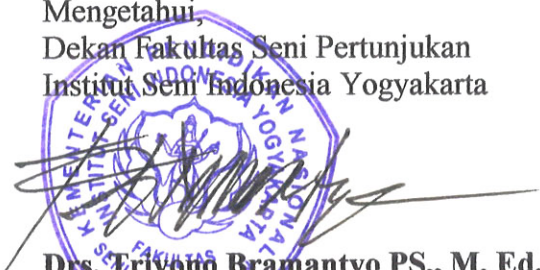


I Wayan Senen, SST., M.Hum.
Penguji ahli/anggota



I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Eriyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D.
NIP 19570218 198103 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam karya tulis ini dan disebutkan dalam sumber yang diacu.



Yogyakarta, 3 September 2010

Alfred Michel Mofu

MOTTO

*“Intellegence plus Character
that is Goal of true Education”*



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya ini kupersembahkan kepada :
Alm. Ibunda Frida Kodey Mf*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, atas rahmat, anugerah dan bimbingan-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penyusunan tugas akhir dengan judul “ Musik Wor Biak di Papua“ berhasil diselesaikan dengan penuh perjuangan dan semangat. Penyusunan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir ini tentunya masih ada kekurangan, akan tetapi kekurangan tersebut tidak membatasi semangat penulis untuk berusaha mencari segala sesuatu yang membuahkan hasil maksimal dikemudian hari. Karya tulis terselesaikan berkat dukungan moril dan doa dari orang-orang terdekat yang telah banyak memberi kemudahan dan tuntutan kepada penulis yang tidak ternilai harganya. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya karya tulis ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Drs. Untung Mulyono, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran serta segala masukan dan motivasi serta memberikan kepercayaan diri.
2. Amir Razak, S.Sn., M.Hum. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, pengarahan dan kesabaran dalam menyelesaikan karya ini.

3. Drs. Krismus Purba, M. Hum. Selaku dosen pembimbing II, atas segala waktu, petunjuk dan bimbingannya.
4. Kepada Bapak terkasih J.A. Mofu yang telah membimbing dan memberi kasih sayang, fasilitas, semangat, nasehat, dan doa yang tiada hentinya sampai saat ini, dan tidak terbalaskan sampai kapanpun.
5. Keluarga besar Mofu Kodey yang tercinta di Manokwari, Biak, dan Sorong (om Zeth dan Tanta, kaka Opa, kaka Yoyo, ma'Merry, ma'Nel, bapa Nyong, kaka Sem, kaka Nita, kaka Andi(alm), kaka Ina, mamade Omi, dan sepupu serta keponakan-keponakan yang tidak sempat disebut namanya satu persatu). Terima kasih karena telah memberikan kepercayaan selama di Yogyakarta dan atas segala doa, spirit, fasilitas, kesabaran, perhatian, kasih sayang, dan pengarahan yang sampai kapanpun tidak terbalaskan.
6. Kepada Alm. Bpk Suro, SST. M. Hum, atas bimbingan dan sarannya saat pertama kali memasuki bangku kuliah hingga beliau menutup mata, terima kasih bapakku.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyumbang ilmu, nasehat, perhatian, semangat, dan bimbingannya kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Andi, Rijal arab, Wawan, verry, Nono, Aldo, Darlane, Bastian, Patub, kang Kutil, Tata, Vie, Presley, Dicky, Tarsan, Santo

Angsa, Chozin_Dian, Andi_Mitha, Apolo, Ngasmi, Markus, Andi,Anti), semua teman-teman dari Jurusan Etnomusikologi, Musik, Teater, Tari, teman-teman Media Rekam dan Seni Rupa, semua teman-teman komunitas (KAE, Ikado, Sasenitala, Sosro, ASBI), dan semua teman-teman yang tidak sempat disebut namanya satu persatu). Terima kasih untuk kerjasama dan kemudahannya selama ini. Tuhan memberkati.

9. Kepada Bpk. Ishak Rumaikew, Bpk. Zadrak Arwam, Alm. Sam Kapissa B.A, Sdr. Hengky Kapitarauw atas sumbangan informasi, data-data, dan kerjasamanya. Tuhan memberkati selalu.
10. Untuk teman spesial, orang terdekat sekaligus kekasih hati, Karin Iriana Kawania Nafuni, SH., M.Hum. Terima kasih atas waktu, perhatian, cinta dan kasih sayangnya selama ini, dan yang selalu setia menemani dan mengisi hari-hari hidup selama ini.

Semua usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil yang sempurna, akan tetapi manusia tersebut tidak pernah mengalami kesempurnaan itu; oleh karenanya dalam hal ini kritik dan saran serta masukan yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga karya tulis yang tidak tebal ini menjadi salah satu acuan dan pengetahuan, dan mampu memberikan manfaat, informasi, yang berguna bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Yogyakarta, 23 Agustus 2010

Penulis

GLOSARIUM

<i>Armakeri</i>	: Kudis
<i>Faknik</i>	: Hantu
<i>Fyer</i>	: Menari
<i>Kadwor</i>	: Pucuk
<i>Kayan Byak</i>	: Kekayaan Biak
<i>Kayan Sanau</i>	: Kekayaan Kudis,
<i>Kbur/ amyai</i>	: Sejenis kerang laut
<i>Kasip</i>	: Biawak
<i>Korwar/karwar</i>	: Roh nenek moyang, leluhur
<i>Korano</i>	: Penghuni mandep
<i>Koreri</i>	: Surga
<i>Koreri Syeben</i>	: Alam surga
<i>Konor</i>	: Pembawa pesan
<i>Manggundi</i>	: Sendiri/tunggal
<i>Manarbeu</i>	: Raja Damai
<i>Manseren</i>	: Tuhan
<i>Mandep</i>	: Alam di bawah langit
<i>Manwen</i>	: Dukun santet
<i>Manarmakeri</i>	: Tokoh mite suku Biak
<i>Man</i>	: Seorang laki-laki
<i>Mas kopra</i>	: Kaki pukul pantat
<i>Mam Prepre</i>	: Burung sri gunting
<i>Myer</i>	: Logat/cengkok
<i>Nanggi</i>	: Langit, surga
<i>Purai</i>	: Ekor
<i>Rer</i>	: Kudis
<i>Sasor</i>	: Dunia fana
<i>Spum</i>	: Pukul
<i>Triton</i>	: Sejenis kerang laut
<i>Wor</i>	: Lagu, nyanyian, acara pesta

DAFTAR ISI

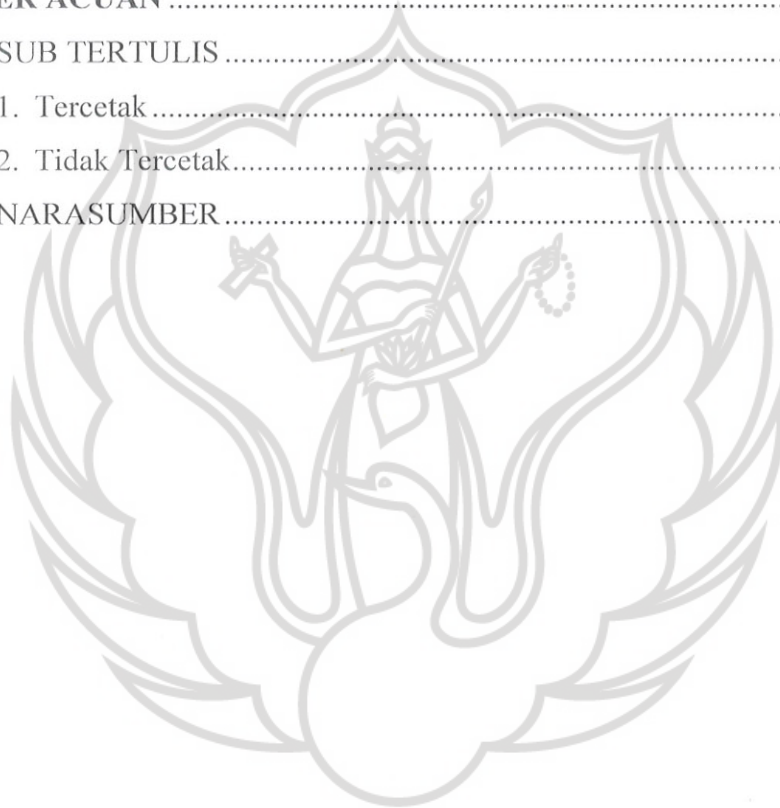
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
GLOSARIUM	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xv
INTISARI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
1. Penentuan Objek Penelitian	7
2. Penentuan Lokasi Penelitian	8
3. Tehnik Pengumpulan Data	8
a. Kepustakaan	9
b. Observasi	9
c. Wawancara	10
d. Dokumentasi	10
F. Analisis Data	11
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN BIAK NUMFOR.....	13
A. Letak Geografis	13
B. Topografi.....	13
C. Sistem Religi	14
1. Konsep Kepercayaan.....	14
2. Konsep Manusia.....	15
3. Konsep Kosmologi.....	15
4. Manwen dan Korwar.....	16
5. Mitologi dan Kepercayaan	17
D. Objek Wisata dan Sejarah	21
1. Taman Laut	23
2. Taman Burung dan Taman Anggrek.....	23
3. Air Terjun Wafsarak.....	23
4. Teluk Sorendiwari.....	24
5. Pantai Segara Indah.....	24
6. Pantai Anggaduber	24
7. Pantai Wari.....	24
E. Wisata Sejarah	26
1. Goa Jepang	26
2. Monumen Perang Dunia II.....	26
3. Museum Cendrawasih.....	27
4. Pekuburan Tua Padwa.....	27
F. Kesenian	27
1. Tari Yosim Pancar.....	28
2. Tari Mapia.....	29
3. Suling Tambur.....	29
4. Wor.....	29
G. Siklus Kehidupan	30
1. Kakfo Ibuy/Ayas	30
2. Anun Besop.....	30
3. Famamar	31

4. Maman dan Papyafsus.....	31
5. Kapaknik	31
6. Mansorandak	32
7. Kabor Insos	32
8. Fakfuken.....	32
9. Ararem.....	33
10. Ramrem	33
11. Fakofer	33
12. Yakyaker	33
13. Wafwofer.....	34
14. Apen Beyeren.....	34
15. Pankar Akyon.....	35
16. Jowara Rasrus.....	35
17. Marar Kaderen.....	35
BAB III. ANALISI MUSIK WOR BIAK	37
A. ANALISIS KONTEKSTUAL.....	37
1. Fungsi Musik Wor.....	38
a. Wor Sebagai Media Ritus Religius	39
b. Wor Sebagai Media Komunikasi Tradisional	40
c. Wor Sebagai Media Pendidikan Tradisional.....	41
d. Wor Sebagai Media Kontrol Sosial.....	42
e. Wor Sebagai Media Sastra Monumental	42
f. Wor Sebagai Alat Legitimasi Politik Tradisional	43
g. Wor Sebagai Media Hiburan.....	43
h. Wor Sebagai Alat Legitimasi Identitas Sosial.....	44
i. Wor Sebagai Sumber Pemasukan Ekonomi	45
j. Wor Sebagai Bejana Kosakata Biak.....	45
2. Perkembangan Musik Wor dan Faktor yang Mempengaruhinya.	45
a. Faktor Eksternal.....	46
b. Faktor Internal	48

B. ANALISIS TEKSTUAL WOR	49
1. Instrumen.....	49
a. Bentuk Instrumen Tifa.....	50
b. Teknik Memainkan Tifa.....	54
2. Lagu.....	55
a. Struktur Puisi Wor Biak.....	55
b. Jenis-jenis Lagu Wor Biak.....	57
1). Kankarem.....	57
2). Moringkin.....	58
3). Erisam Bepok.....	58
4). Erisam Bemawa.....	59
5). Wonggei.....	59
6). Namborajen.....	59
7). Kansyaru.....	60
8). Dunsner.....	60
9). Sandia.....	60
10). Dow Arbur.....	60
11). Dow Mamun.....	61
12). Aurak.....	61
13). Armis.....	61
14). Dow Swandibru.....	62
15). Dow Beyorwam.....	62
16). Kayob.....	62
17). Urere.....	62
18). Randan.....	63
19). Beyuser.....	63
3. Bentuk Penyajian Wor.....	64
a. Bentuk Penyajian Tunggal.....	64
b. Bentuk Penyajian Kelompok.....	65
4. Gerak dalam Tari.....	65
5. Bentuk dan Struktur Musik.....	67

a. Tangga Nada	67
b. Transkripsi	68
1). Lagu Wor	69
2). Lagu Morinkin	72
3). Lagu Jow Masanandik Be Au	75
BAB IV. PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
SUMBER ACUAN	81
A. SUB TERTULIS	81
1. Tercetak	81
2. Tidak Tercetak	82
B. NARASUMBER	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Kabupaten Biak Numfor (Data Profil Kabupaten Biak Numfor, 23 Agustus 2010).....	14
Gambar 2.	Atraksi Apen beyeren (foto : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Biak Numfor, 20 Agustus 2010).....	25
Gambar 3.	Pertunjukan Wor memperingati HUT RI ke-63 di Biak (foto : Hengky Kapitarauw, 15 Agustus 2009).....	47
Gambar 4.	Tifa Biak “Sireb” (Foto: Alfred M Mofu, 23 Agustus 2010).....	51
Gambar 5.	Fuu Amyai (foto : Alfred M. Mofu, 23 Agustus 2010).....	54
Gambar 6.	Fuu Kbur “Triton” (oleh : Alfred M. Mofu, 23 Agustus 2010).....	54
Gambar 7.	Penabuh tifa melakukan gaya “ <i>Kin Sireb</i> ” (foto oleh : Yonathan Korwa, 20 Agustus 2009).....	66
Gambar 8.	Sistem tangga nada (oleh: Alfred M. Mofu).....	67
Gambar 9.	Sistem tangga nada (oleh: Alfred M. Mofu).....	68
Gambar 10.	Notasi lagu Wor (oleh Alfred M.Mofu).....	69
Gambar 11.	Notasi lagu Moringkin (oleh Alfred M.Mofu).....	72
Gambar 12.	Notasi ritmis tifa (oleh Alfred M.Mofu).....	73
Gambar 13.	Notasi lagu Jow Masandik Be Au (oleh Alfred M.Mofu).....	76

INTISARI

Kabupaten Biak Numfor merupakan salah satu kabupaten yang terletak dipantai bagian utara dari pulau Papua. Penduduk asli Biak Numfor masih memiliki kebudayaan kuno yang berkaitan dengan Animisme-Dinamisme. Kepercayaan tersebut yang diungkapkan melalui upacara ritual yang dikenal dengan “Wor”. Dalam kata Wor sudah terangkum pengertian upacara, lagu, dan tarian. Wor biasa diadakan sebagai bagian dari siklus kehidupan suku Biak, dan Wor mengekspresikan semua aspek kehidupan orang Biak. Wor sangat melekat pada setiap masyarakat suku Biak, dan sudah menjadi identitas mereka sejak zaman dahulu. Akan tetapi setelah agama Kristen masuk di tanah Papua pada akhir abad ke-IXI, dan berhasil mengKristenkan hampir seluruh masyarakat Papua pada saat itu, turut memberi dampak terhadap keberadaan musik Wor ditengah lingkup kehidupan masyarakat suku Biak.

Pada perkembangannya, musik Wor telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terlihat dari segi fungsi dalam konteks sosialnya, yaitu untuk kebutuhan masyarakat secara eksternal. Hal ini dapat dikatakan sebagai pergeseran fungsi dari kepentingan masyarakat internal (masyarakat lokal sebagai pemiliknya) sekarang, dan lebih mengarah kepada kebutuhan eksternal.

Hal ini menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengetahui bentuk-bentuk perkembangan dan pengaruh serta faktor yang membuat sehingga terjadinya pergeseran fungsi dari masyarakat itu sendiri sebagai pemilik kebudayaan tersebut. Hasilnya, perkembangan adalah faktor utama dalam pergeseran fungsi Wor pada kehidupan masyarakat suku Biak yang akan terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman.

Kata kunci : Wor, tekstual, kontekstual, fungsi, perkembangan

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan adalah proses menuju kepada suatu perubahan secara bertahap sejalan dengan perputaran waktu. Begitupula yang terjadi didalam suatu kebudayaan yang mengalami perubahan, baik yang terjadi secara alkulturasi maupun inkulturasi. Dari perkembangan-perkembangan tersebut melahirkan kebudayaan-kebudayaan baru. Akan tetapi ada pula kebudayaan-kebudayaan yang dari dulu hingga saat ini tidak mengalami perubahan dan perkembangan, dalam arti oleh masyarakat pendukungnya sendiri yang tetap mempertahankan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka sejak dahulu kala.

Propinsi Papua adalah propinsi yang terletak dibagian timur Indonesia dan terkenal dengan beragam suku, adat-istiadat, dan bahasa yang berbeda-beda. Dalam pembahasan ini, penulis mencoba mengkaji salah satu budaya yang terdapat di pulau Papua yaitu budaya dari suku Biak.

Suku Biak merupakan salah satu dari kelompok kepulauan Schouten di teluk Sairera (teluk Cenderawasih) yang terletak di pantai bagian utara dari pulau Papua, dan berhadapan langsung dengan samudera Pasifik. Ciri-ciri ras penduduknya menunjukkan campuran antara ras Melanesia dan Irian (Papua).¹ Bahasanya masuk rumpun bahasa Melanesia dengan 9 dialek.² Suku Biak pada

¹ Jacob Sumardjo, Retno Dwimarwati, dan Jaeni, *Seni Pertunjukan Indonesia*, (Bandung: STSI Press Bandung, 2001), p.54

² *Ibid.*

jaman dulu disebut orang Artak, dengan matapencaharian sebagai nelayan (mencari ikan dan kerang laut), serta berladang umbi-umbian dan berburu.

Seni Pertunjukan Suku Biak seperti umumnya di Papua (dulu Irian Jaya), sama halnya dengan kebudayaan lama suku-suku di Indonesia, yang dipertunjukan untuk kebutuhan upacara-upacara tertentu, baik untuk upacara individual (upacara kecil) maupun upacara kolektif (upacara besar). Seni Pertunjukan masyarakat atau penduduk suku Biak pada masa lampau telah akrab dengan musik dan tari. Tari dan musik tak dapat dipisahkan, karena begitu akrabnya sehingga mereka menyebut tari dan musik dengan satu nama yaitu *Wor*.³ Kata *Wor* dalam bahasa biak mempunyai tiga pengertian yaitu *Wor*;lagu, *Wor*;nyanyian, dan juga *Wor*;acara pesta.⁴ Pengertian *Wor* secara umum adalah musik tradisional yang berasal dari suku Biak dan tergolong dalam musik jaman animisme-dinamisme, yang dulu musiknya bersifat monoton.

Musik *Wor* lahir dan berada di tengah-tengah suku Biak sejak dahulu kala, meskipun demikian belum diketahui kapan musik itu lahir. Musik *Wor* merupakan salah satu media ritual dalam proses siklus kehidupan setiap individu manusia Biak, artinya pada saat peralihan hidup seorang individu yang akan beralih peran sosial dari satu peran sosial ke peran sosial berikutnya, *Wor* selalu diikutsertakan karena kedudukannya yang amat penting dalam peristiwa tersebut. Momen peralihan peran sosial tersebut, dipandang sebagai masa yang penuh dengan bahaya baik yang nyata maupun yang gaib oleh karena itu seorang individu manusia Biak dalam beralih peran sosial mutlak dilindungi dengan *Wor*.

³ *Ibid*, p .59.

⁴ Spenyel Korwa, *Kamus Dasar Biak Indonesia "Wos Ayedi"*, (Biak: Yayasan Rararyewen Wos Awin Byak RWAB, 2005), p.78.

Ada sekitar dua puluh dua melodi berikut syair-syairnya digunakan untuk suatu tarian upacara, walaupun pada event khusus Wor sebagai musik ditampilkan secara mandiri.⁵ Musik Wor cenderung menggunakan nyanyian yang mengandung nasehat, petuah, cerita kepahlawanan, dan dongeng, oleh masyarakat musik ini dianggap lahir karena adanya usaha untuk berkomunikasi secara gaib dengan cara memanggil-manggil.⁶

Pada masa lampau Wor sangat melekat dalam setiap aktivitas masyarakat Biak yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan atribut dalam setiap upacara adat suku Biak. Orangtua Biak mengatakan : “*Nggowor baido nari nggomar*” : “kalau kami tidak menyanyi, kami akan mati”.⁷ Wor sangat melekat pada setiap masyarakat atau suku Biak, dan sudah menjadi identitas dari mereka pada zaman dahulu. Akan tetapi setelah agama Kristen masuk di tanah Papua pada akhir abad ke-XIX dan berhasil mengKristenkan hampir seluruh masyarakat Papua pada saat itu, maka lambat laun kesenian tradisinya mulai terkikis habis. Hal itu juga berdampak terhadap keberadaan musik Wor. Dampak yang dihasilkan dari pengaruh kekristenan terhadap masyarakat suku Biak adalah kepada konsep kosmologi dan liturginya. Pada jaman dahulu, Wor oleh masyarakat Suku Biak berfungsi sebagai media dalam upacara-upacara ritual yang bersifat *deisme*, akan tetapi pada saat ini fungsi Wor lebih kepada liturgi dalam ibadah-ibadah di gereja dengan menggantikan syair-syair lagunya yang ditujukan kepada Tuhan.

⁵ *Op.cit.*,

⁶ L E Sumaryo., *Musik Tradisional Indonesia*, (Jakarta : Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian Jakarta, 9), p. 9.

⁷ Sam Kapissa, “*Eksistensi Wor Biak dan Upaya Pelestariannya*” dalam Seminar Sehari Jurusan Antrologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNCEN, (Jayapura : Universitas Cenderawasih, 1984), p.12.

Di jaman modern dengan arus globalisasi dan kemajuan jaman yang sangat pesat, telah banyak mempengaruhi norma dan nilai-nilai estetis dari suatu kebudayaan masyarakat yang telah diwariskan oleh leluhur dari generasi yang satu ke generasi lainnya. Sebagian masyarakat mulai meninggalkan kebudayaan sendiri karena dipengaruhi oleh budaya barat, ingin menjadi manusia modern yang selalu dimanjakan dengan segala sesuatu yang serba instan. Hal ini menimbulkan dampak dan keresahan yang dapat mengakibatkan kebudayaan-kebudayaan yang mentradisi sejak dahulu kala lambat laun akan terkikis habis seiring dengan kemajuan jaman juga berdampak terhadap kebudayaan suku Biak di papua, khususnya pada budaya Wor. Meskipun Pengaruh itu ada tetapi wor tetap dipertahankan bahkan dikembangkan baik dari segi fungsi maupun aspek musik dan tarinya oleh masyarakatnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dilakukan sebuah pembahasan, hendaknya harus mengetahui rumusan masalah, hal ini bertujuan agar pembahasan tidak menyimpang atau bergeser dari pokok permasalahan, dengan harapan pembahasan lebih terarah secara sistematis. Berikut ini adalah rumusan masalah yang akan diajukan untuk materi penelitian dan kajian :

1. Apa peran musik Wor pada masyarakat Biak.
2. Bagaimana perkembangan Musik Wor pada masyarakat suku Biak.
3. Bagaimana bentuk penyajian musik Wor dalam aktivitas suku Biak.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, perkembangan, dan bentuk penyajian musik Wor dalam masyarakat Biak.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber-sumber tertulis yang digunakan sangat membantu dalam penulisan ini dan juga sebagai acuan yang terkait dengan rumusan permasalahan. sebagai berikut :

Jacob Sumardjo, dkk, *Seni Pertunjukan Indonesia*, (Bandung : STSI Press Bandung, 2001). Buku ini menjabarkan tentang seni-seni pertunjukan Rumpun Papua-Melanesia, termasuk di dalamnya membahas tentang Seni Pertunjukan Biak-Numfor. Meskipun dalam penjabarannya tentang seni pertunjukan Biak Numfor tidak secara terperinci, buku ini cukup membantu di dalam mencari data-data secara pustaka tentang Seni Pertunjukan masyarakat Biak-numfor.

Krismus Purba, "Pengantar Etnomuskologi" (Diktat Kuliah pada Program Studi Strata Satu Etnomuskologi, Jurusan Etnomuskologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007). Diktat ini sebagai salah satu dasar pemikiran bagi peneliti untuk membahas tentang perubahan dan perkembangan kebudayaan sebuah musik etnis secara umum, termasuk musik Wor.

Alan P. Merriam, *The Antropology of Music*, (Chicago: North Western University Press, 1964). Buku ini menerangkan tentang fungsi musik dalam konteks seni pertunjukan termasuk musik Wor, dan musik Wor sendiri mempunyai fungsi yang universal terhadap masyarakat suku Biak sebagai

pendukungnya. Buku ini dapat membantu dalam penelitian tentang hubungan dan fungsi musik Wor secara kontekstual.

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta ; Tiara Wacana, 2006). Buku ini membantu untuk mengetahui pengalaman masyarakat Indonesia khususnya masyarakat suku Biak dalam masa transisi dari masyarakat tradisional menuju suatu masyarakat yang bertatanan baru, serta faktor pendukung dan kendala yang mengakibatkan terjadinya pembenturan dan pergeseran nilai budaya yang dialami masyarakat suku Biak.

R.M Soedarsono, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: MSPI, 2001). Buku ini menjelaskan tentang aspek-aspek yang terdapat dalam sebuah seni pertunjukan dan hubungannya dengan masyarakat pendukungnya, dan tentang fungsi musik secara sekunder dan primer yang berguna untuk menjelaskan tentang fungsi musik Wor secara kontekstual dalam masyarakat suku Biak sebagai pemilik dari kebudayaan tersebut.

Curt Sach dan Eric M. Van Hornbostel, *Clasification of Musical Instrument* (Germany: W. W. Norton & company 1961). Buku ini membantu penulis untuk mengklasifikasikan instrumen pengiring pada suatu pertunjukan musik berdasarkan bahan-bahannya. Musik Wor dalam penyajiannya menggunakan instrumen berupa tifa sebagai pengiring lagu yang dinyanyikan, maka dengan buku ini peneliti akan dibantu untuk mengelompokkan jenis instrumen tifa sebagai instrumen pengiring dari obyek yang diteliti .

Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini menerangkan tentang bentuk garapan musik barat yang

dijadikan sebagai bahan perbandingan dan penerapan serta diaplikasikan untuk menganalisa bentuk musik dari obyek yang diteliti .

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau proses yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan sesuai dengan fakta, dengan menggunakan sudut pandang atau kacamata dari ilmu yang digunakan, baik dari segi yang menguntungkan ataupun merugikan. Hal Ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan tentang obyek yang ditelitinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analisis. Metode deskripsi analisis adalah dengan menggambarkan atau mendeskripsikan obyek secara menyeluruh, rinci, sistematis, faktual, dan akurat tentang aktivitas yang berhubungan dengan budaya masyarakat suku Biak secara kronologis. Data-data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis sesuai dengan sosiokultural masyarakat Biak menggunakan pendekatan Etnomusikologis. Pendekatan Etnomusikologis merupakan pendekatan yang menggunakan multidisiplin ilmu antara lain meliputi Musikologi, Antropologi, Theologi, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan Obyek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah Musik Wor yang terdapat pada aktivitas masyarakat suku Biak di kabupaten Biak Numfor. Penentuan objek penelitian ini dikarenakan keberadaan musik Wor di kabupaten Biak Numfor masih ada dan tetap di pertunjukan oleh masyarakat Suku Biak. Atas dasar pertimbangan dari

penulis, maka musik Wor menjadi objek yang tepat bagi penulis untuk melakukan penelitian.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi daerah lokasi penelitian ini adalah di Desa Wouna kecamatan Warsa Kabupaten Biak Numfor Propinsi Papua. Alasan peneliti sengaja memilih lokasi di Pulau Biak karena musik Wor itu sendiri berasal dari suku Biak di pulau Biak, karena di daerah ini terdapat informan dan pelaku-pelaku Wor, para seniman dan para pelaku seni yang masih tetap mempertahankan musik Wor, dan juga tokoh masyarakat, budayawan, instansi-instansi, serta nara sumber lain yang mengerti tentang Wor dan mengikuti perkembangannya. Dengan demikian peneliti berharap informasi yang diperoleh dari berbagai nara sumber tersebut dapat membantu serta memberikan data dan masukan yang bisa digunakan dalam penyusunan hasil penelitian.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti dapat mengetahui terjadinya perubahan pada musik Wor serta fungsinya melalui informasi yang peneliti temukan di lokasi yang sudah peneliti tentukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ilmiah tentunya perlu disertai dengan data-data yang lengkap dan akurat, dengan tujuan agar data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan akurat, dibutuhkan langkah-langkah dalam proses pengumpulan data yaitu dengan beberapa cara seperti berikut :

a. Kepustakaan

Studi pustaka adalah cara mengumpulkan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan guna mencari data-data untuk pendukung sekaligus pertanggungjawaban atas data-data yang terkumpul dari lokasi penelitian, maka peneliti akan melakukan studi kepustakaan yaitu dengan cara menelaah sejumlah buku-buku musik, metode penelitian, jurnal, majalah dan surat kabar, serta buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut antara lain :

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia
- 2) Perpustakaan Daerah wilayah Kabupaten Biak Numfor dan propinsi Papua
- 3) Buku koleksi milik teman dan kerabat
- 4) Internet

b. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati atau terjun langsung ke lokasi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti ikut terlibat secara langsung dan menjadi partisipan di daerah penelitian guna mendapatkan data - data dari pengamatan secara langsung dan menghubungkan antara perkembangan musik Wor itu sendiri dengan masyarakat suku Biak selaku pendukung kesenian tersebut secara kontekstual.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan cara bertanya langsung kepada informan. Pada penelitian ini, teknik tersebut dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan atau nara sumber, baik kepada pelaku seni Wor itu sendiri, tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh masyarakat, budayawan, instansi-instansi yang terkait, seperti instansi pemerintah (Pemda), Lembaga Adat, Lembaga Masyarakat, Sanggar Seni dan juga nara sumber lain yang mengerti tentang keberadaan musik Wor.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat konsep atau daftar setiap pertanyaan, agar jawaban yang diinginkan untuk mendapatkan data-data penelitian dapat terpenuhi, misalnya pertanyaan tentang sejarah, bentuk lagu, mitos-mitos, organologi, bentuk penyajian, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara merekam obyek yang diteliti, baik secara Audio (rekaman suara) maupun Visual (foto atau video). Cara ini mempunyai kelebihan tersendiri dibanding teknik pengumpulan data yang lain. Karena pada teknik ini peneliti dapat mencermati hasil rekaman berulang-ulang, sehingga dapat memahami dan menganalisa data secara mendetail. Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan sebagai bukti telah melakukan penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data-data sudah terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah memilah data-data berdasarkan tekstual (musik), misalnya ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, bentuk musik, timbre suara, dan sebagainya, kemudian diungkapkan dengan menggunakan Ilmu Bentuk Analisa Musik. Selain memilah data-data secara tekstual, peneliti juga memilah data-data yang berhubungan dengan kontekstual (segala sesuatu yang diluar musik), misalnya kebudayaannya, kebiasaan atau tradisi masyarakat Biak, suasana pada waktu berlangsungnya upacara adat, dan lain sebagainya. Tujuan dari memilah data di atas, supaya data yang didapat dari lapangan yang masih acak dapat disusun sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, sekaligus mempermudah peneliti ketika menganalisis data, dan jika terjadi kekurangan data, mudah untuk mencari dan melengkapinya.

4. Sistematika Penulisan

BAB I : A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Tinjauan Pustaka

E. Metode Penelitian

1. Penentuan Obyek Penelitian

2. Penentuan Lokasi Penelitian

3. Teknik Pengumpulan Data

F. Analisis Data

G. Sistematika Penulisan

BAB II : Membahas tentang tinjauan umum masyarakat Biak Numfor yang meliputi: latar belakang sejarah Biak Numfor; letak secara geografis, sistem kemasyarakatan; bahasa; agama dan kepercayaan; budaya; adat istiadat; dan kesenian.

BAB III : ANALISIS MUSIK WOR BIAK

A. Analisis Kontekstual Musik Wor

Fungsi primer dan fungsi sekunder, Peran musik Wor dalam masyarakat suku Biak serta perkembangannya, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Analisis Tekstual Musik Wor

- Instrumen, lagu, bentuk penyajian, dan notasi musik Wor.

BAB IV : Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran